

Pengaruh Parenting Style Authoritative terhadap Perkembangan Afektif Kaitannya dengan Konsep Diri Anak

Normiati Banna

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Corresponding Author:  bannanormiati@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 05,
2023

Revised

March 24, 2023

Accepted

April 18, 2023

The purpose of writing this article is to identify the influence of authoritative parenting style on affective development in relation to children's self-concept. The type of authoritative parenting style is the type of parenting style that is identical with giving proportional freedom to children with guidance and guidance, so that children are given the confidence to develop themselves based on their interests and talents. The research method uses literature study with the Google Scholar database with the steps of gathering information, reducing information and drawing conclusions. The research results obtained are that the effect of authoritative parenting on affective development in relation to self-concept has a significant effect.

Keywords: *Parenting Style Authoritative, Parenting Style, Affective Development*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open-access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Hubungan orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selama masa pertumbuhannya. Martoguhun, J., Limbong, M., & Sihotang, H. (2022) berpendapat bahwa orang tua bertanggung jawab atas pembelajaran anak-anaknya, baik formal maupun informal untuk menjamin pembelajaran anaknya-anak mereka di masa depan. Untuk itu, setiap orang tua perlu memahami metode serta bagaimana mempraktikkan pola asuh yang benar bagi anak-anaknya. Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020) dalam hasil penelitiannya, menyatakan bahwa pola asuh membentuk perkembangan anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang sering terjalin di rumah, hal ini sama dengan pernyataan teori yang dikemukakan oleh Carl Rogers dimana kala seorang diberikan kebebasan serta sokongan secara emosional untuk bisa bertumbuh, maka anak akan dapat berkembang menjadi manusia yang berperan secara penuh. Perkembangan intelektual dan emosional anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan. Orang tua harus bisa mempraktikkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan pengenalan kepada anak.

Masalah yang kerap terjadi, banyak anak belum mendapatkan pengasuhan yang baik dari orang tuanya, hal tersebut dilatarbelakangi oleh ketiadaan kedudukan orang tua dalam sesi pertumbuhan anak, ada banyak segi seperti, orang tua yang mengabaikan anaknya, hubungan orang tua yang buruk, orang tua yang mementingkan diri sendiri, orang tua yang kurang bimbingan, orang tua yang *workholic* serta masih banyak aspek

lainnya. Limbong, M. (2020) menjelaskan bahwa tidak semua orang tua menyadari apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai orang tua, hal ini bisa diakibatkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, beranggapan bahwa perkembangan anak akan terjadi secara alamiah tanpa perlu intervensi dan menganggap penting perkembangan fisik dibandingkan perkembangan psikis.

Banyak kasus pada anak di usia remaja yang terjadi karena mengalami berbagai tekanan, baik tekanan yang dirasakan di dalam rumah, tekanan pergaulan, tekanan di lingkungan sekolah sampai kepada tekanan dalam masyarakat. Tekanan akan menjadi proses pendewasaan ketika anak mampu untuk melihat dan menghadapinya sebagai tantangan, namun sebaliknya tekanan akan menjadi beban ketika anak tidak mampu mengelola dengan baik sehingga terjadinya depresi pada anak. Rahmawati, D. M., & Rina, N. (2021) dalam penelitian ditemukan bahwa keberadaan orang tua dalam mengatasi penyimpangan pada remaja sangat berpengaruh.

Untuk membentuk konsep diri positif bagi anak, diperlukan pola asuh yang tepat. Konsep diri merupakan cerminan tentang seseorang yang dipengaruhi dari bermacam perihal semacam interaksi dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat. Seorang anak dengan konsep diri positif dapat dengan percaya diri menangani berbagai situasi, Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Sebaliknya, anak-anak dengan konsep diri negatif mengalami kesulitan menerima diri sendiri dan dunia sekitar mereka, yang mengarah pada penolakan diri. Untuk dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih, kita harus mengembangkan konsep diri yang positif pada anak-anak kita. Senada dengan hal tersebut, Hendri, H. (2019) menjelaskan bahwa pola asuh berperan penting dalam membentuk konsep diri pada anak.

Salah satu gaya pengasuhan yang baik untuk anak adalah *Parenting Style Authoritative*. Pola Asuh *authoritative* adalah pola asuh yang memberikan ruang dan kepercayaan yang memadai kepada anak serta pengawasan dan bimbingan yang memadai. Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006) menemukan dalam penelitiannya bahwa anak-anak yang mendapatkan pola asuh *authoritative* lebih cenderung memiliki konsep diri yang baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pola asuh *authoritarian* dan *permissive*. Untuk itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai Pengaruh *Parenting Style Authoritative* Terhadap Perkembangan Afektif Kaitannya Dengan Konsep Diri Anak.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif berdasarkan penelitian kepustakaan. Sumber dalam penelitian diambil dari database *google scholar* yang merujuk pada judul artikel. Menurut Sugiyono (dalam Rahmawati, D. M., & Rina, N. 2021) metode kualitatif merupakan metode yang alamiah sehingga berbeda dengan metode eksperimen dimana analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan hasil yang diperoleh menekankan kepada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

POLA ASUH AUTHORITATIVE

Pola asuh menurut Baumrind (dalam Permatasari, B. I. 2015) ialah gambaran interaksi orang tua dengan anak secara konsisten yang didasarkan dengan tuntutan dan daya tanggap antara orang tua dan anak. Baumrind mengembangkan 4 kategori pola asuh diantaranya *authoritative*, *authoritarian*, *permissive* dan *rejecting*, dari 4 kategori yang ada akan dibahas lebih lanjut dan mendalam terkait kategori pola asuh *authoritative*.

Tabel 1 Macam dan Karakteristik Pola Asuh

Macam Pola Asuh	Karakteristik
Terjalannya hubungan yang suportif dan penuh kasih didalam rumah.	Bahagia
Memiliki standar perilaku yang tinggi	Percaya Diri
Memberikan penjelasan logis tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima.	Memiliki keingintahuan yang tinggi
Aturan yang konsisten untuk diterapkan.	Patuh
Melibatkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.	Menghargai setiap perbedaan pendapat
Memberikan kepercayaan kepada anak saat anak sudah dapat mandiri dan bertanggung jawab.	Termotivasi dan berprestasi

Sumber: Baumrind (dalam Permatasari, B. I. 2015)

Senada dengan hal tersebut, Gunarsa (dalam Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. 2021) mengemukakan bahwa membentuk anak menjadi disiplin merupakan salah satu pola asuh demokratis atau *authoritative* yang diterapkan oleh orang tua. Dengan membangun kepercayaan untuk melakukan intervensi dengan bimbingan dan memberikan penjelasan yang wajar kepada anak sehingga terjadi komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dapat disimpulkan bahwa *parenting authoritative* atau pola asuh demokratis ialah pola asuh yang dibutuhkan oleh pertumbuhan dan perkembangan anak dikarenakan memberikan ruang bagi anak untuk bisa mengeksplor kemampuan diri, percaya diri akan minat dan bakat serta memiliki hubungan yang terbuka dengan orang tua.

Perkembangan Afektif

Afektif erat kaitannya dengan psikis, jiwa dan rasa, dimana afektif berkaitan dengan sikap yang sangat berperan penting dalam membentuk cara berinteraksi anak dengan lingkungan sekitar. Hamzah, S. H. (2012) menjelaskan dalam aspek afektif berkenaan dengan kemampuan anak dalam hal menerima, menanggapi, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi. Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, A. (2020) menjelaskan bahwa ranah afektif yakni ranah yang berkaitan dengan perilaku seseorang dimana ranah ini akan dapat berubah dan mengalami kemajuan ketika seseorang telah menguasai ranah kognitif. Skala domain emosional dapat dilihat ketika seseorang mampu menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai yang sesuai dengan norma sosial dan menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa afektif berkaitan erat dengan tingkah laku setiap individu dalam merespon setiap rangsangan yang terjadi di dalam setiap aktivitas kehidupannya.

Afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku anak, peningkatan perilaku sosial anak dapat dibentuk sejak dini dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua. Perilaku sosial dapat diartikan sebagai interaksi yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan tindakan sosialisasi untuk dapat menerima perilaku orang lain dalam upaya peningkatan sikap secara pribadi. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Johnson bahwa perilaku sosial dalam tindakan atau aktivitas seseorang yang

berhubungan dengan orang lain baik dengan teman sepergaulan, guru, orang tua dan masyarakat, Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019).

Konsep Diri

Menurut Hurlock (dalam Hendri, H. 2019) konsep diri adalah gambaran yang dimiliki oleh setiap individu sedangkan menurut Burn konsep diri adalah gambaran setiap individu yang sifatnya bisa berubah dan konsisten dimana dapat dikembangkan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan segala aktivitas manusia itu sendiri. Konsep diri bukanlah diturunkan oleh orang tua kepada anak, melainkan konsep diri dapat dibentuk sejak dini tergantung kepada bimbingan yang diterapkan oleh orang tua. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pembentukan diri individu yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan interaksi dengan lingkungannya.

Pemahaman akan diri sendiri dapat dipengaruhi dari faktor personal dan faktor lingkungan. Faktor personal erat kaitannya dengan banyak hal yang dapat mempengaruhi konsep diri seperti kondisi fisik. Orang dengan cacat fisik merasa tidak aman, malu dan tidak berharga, yang mengarah pada pesimisme dalam hidup. Sebaliknya seorang yang memiliki fisik sempurna akan menggambarkan konsep diri positif dengan percaya diri yang tinggi, senang untuk tampil dan semangat dalam menjalani kehidupan. Disisi lain lain, faktor lingkungan juga berperan penting dalam membentuk citra diri seseorang. Pandangan orang lain terhadap seseorang dapat mempengaruhi penilaian terhadap diri individu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, baik positif maupun negatif.

Parenting Style Authoritative Terhadap Perkembangan Afektif Kaitannya Dengan Konsep Diri Anak.

Ada banyak jenis pola asuh seperti yang kita kenal, Santrock (dalam Sonia & Apsari. 2020) memaparkan tiga pola asuh dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pengasuhan otoriter (*authoritarian Parenting*) yaitu pengasuhan yang kaku dimana aturan yang ada wajib diikuti dan tidak boleh dipertanyakan sehingga dampaknya anak menjadi takut untuk terbuka, menentang segala aturan karena merasa terkekang, menjadi penakut untuk memulai ruang diskusi atau dialog yang interaktif dengan orang tua. Pola asuh demokratis (*authoritative Parenting*) adalah pola asuh yang menekankan pada diri pribadi anak dan mendorong belajar mandiri, tetapi tunduk pada pengawasan orang tua. Efek dari pola asuh demokratis ini adalah menjadi lebih terbuka, berinisiatif, berani membuka forum diskusi dan berulang kali berkoordinasi dengan orang tuanya. Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) adalah gaya asuh yang menawarkan kebebasan tanpa kontrol orang tua, menghindari koordinasi dan melanggar aturan, sehingga anak menjadi egois dan keras kepala. Seperti disebutkan sebelumnya, hubungan orang tua akan memainkan peran dalam perkembangan anak. Peran orang tua dalam mengembangkan sikap sangat penting. Mayar (dalam Syahrul, S., & Nurhafizah, N. 2021) menerangkan bahwa orang tua memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan anak-anaknya. Dari banyaknya pola asuh yang ada, salah satu pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak ialah pola asuh *authoritative*.

Anak yang di asuh dengan penuh kasih sayang akan sangat berdampak terhadap perkembangannya seperti halnya, definisi pengetahuan anak sangat dibantu akan peran orang tua yang memberikan kebebasan dengan intervensi yang proporsional sehingga keinginan belajar anak sangat terdorong, anak akan lebih tampak keberanian, keterampilan, harga diri serta kepercayaan terhadap dirinya sehingga segala proses

pembelajaran yang dihadapi dapat diselesaikan dengan capaian yang baik dan membentuk konsep diri anak yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri, H. (2019) menyatakan bahwa pengasuhan memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri anak.

Menurut WHO, remaja usia 10-19 tahun merupakan remaja yang memasuki masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa pertumbuhan besar yang bukan hanya pertumbuhan fisik tetapi juga pertumbuhan mental. G Stanley salah satu psikolog Amerika, menulis dalam bukunya tentang "pergolakan dan stres pada masa remaja" bahwa masa remaja adalah masa konflik dan gejolak yang mengubah suasana hati, pikiran, emosi dan kebanggaan baik suka dan duka. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengarahan, pembimbingan, proteksi yang baik dari keluarga yang dalam hal ini adalah parenting style, *authoritarian*, Diananda, A. (2019) juga menjelaskan, memilih gaya pengasuhan yang tepat memiliki dampak besar pada perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka pola asuh yang benar untuk tumbuh kembang anak adalah pola asuh demokratis atau *authoritative parenting* yang dapat menciptakan kepribadian positif pada anak. Vona, A., & Aviory, K. (2018) menggambarkan pola asuh *authoritative* juga dikenal sebagai pola asuh demokratis. Ini berarti pola asuh yang sangat peka terhadap kebutuhan perkembangan anak dan bahwa anak menerima kepercayaan, rasa hormat, dukungan, bimbingan, cinta dan kasih sayang. Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017) menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki efek yang lebih positif dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020) berdasarkan temuannya, menemukan bahwa orang tua yang memberikan pola asuh otoriter berdampak negatif pada perkembangan anak sehingga mengakibatkan anak menjadi keras kepala, susah diatur dan tidak menaati orang tua.

Jika orang tua berhasil memberikan pendidikan demokratis kepada anak-anaknya dan jika mereka berhasil mengembangkan gambaran diri yang positif, maka akan memberikan pengaruh kepada keberhasilan belajar anak di kelas. Anak-anak dengan gambaran diri yang baik menunjukkan kepercayaan diri untuk tampil, senang berdiskusi dan memiliki inisiatif yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, konsep diri yang positif menghasilkan anak yang cerdas secara kognitif, emosional dan psikomotorik yang mampu membawa anak untuk berprestasi di kelas. Andinny, Y. (2015) menyatakan siswa SMK Citra Negara Kelas XI, Depok yang memiliki konsep diri positif mampu mencapai prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran matematika. Hal yang sama dijelaskan pada temuan Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019) bahwa konsep diri penting untuk motivasi dan keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Pola asuh adalah bagaimana orang tua memperhatikan tumbuh kembang anaknya, merawat dan memberikan kasih sayang. Pola asuh yang baik memiliki dampak besar pada perkembangan anak. Di dalam perkembangan anak, kita memahami tiga aspek yang saling mempengaruhi diantaranya kognitif, emosional dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, aspek emosional berkaitan dengan sikap dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Jika perkembangan anak sangat baik pada ketiga aspek tersebut, maka akan terbentuk konsep diri positif anak. Hal ini ditentukan oleh pola asuh dan interaksi dengan lingkungan. Pengasuhan yang tepat tidak hanya membentuk konsep diri anak, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar mereka dan memungkinkan mereka untuk unggul

dalam hasil belajar dan pemahaman dalam proses belajar. Memahami gaya pengasuhan yang tepat untuk perkembangan anak adalah hal yang paling penting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu dalam tulisan ini.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Penulisan jurnal ini dilakukan oleh Normiati Banna sebagai penulis tunggal, dimana dalam memudahkan penyusunan jurnal dilakukan beberapa hal diantaranya mengenal masalah yang terjadi dalam aktivitas kehidupan penulis, menggumpulkan data dari berbagai referensi dan melakukan diskusi terkait judul yang di angkat oleh penulis.

REFERENSI

- Andinny, Y. (2015). Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133. [Google Scholar](#)
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, A. (2020). Penilaian afektif pembelajaran daring IPA terpadu dengan menggunakan media Whatsapp. *Diffraction*, 2(2), 65-73. [Google Scholar](#)
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi" Warungku". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02), 122-133. [Google Scholar](#)
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71. [Google Scholar](#)
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5141-5150. [Google Scholar](#)
- Limbong, M. (2020). Perkembangan Peserta Didik: Jakarta. UKI PRESS [Google Scholar](#)
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46. [Google Scholar](#)
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122. [Google Scholar](#)
- Martoguhun, J., Limbong, M., & Sihotang, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 336 Inpres Boronan Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13147-13154. [Google Scholar](#)
- Permatasari, B. I. (2015). Pengaruh pola asuh orang tua, gaya belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa mtsn se-

- makassar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 1-8. [Google Scholar](#)
- Rahmawati, D. M., & Rina, N. (2021). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smpn 1 Dayeuhkolot. *eProceedings of Management*, 8(5). [Google Scholar](#)
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiani, N. (2006). Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua authoritarian, permissive, dan authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 119-138. [Google Scholar](#)
- Sit, M. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Medan: Perdana Publishing. [Google Scholar](#)
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang berbeda-beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 128-135. [Google Scholar](#)
- Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). Perkembangan peserta didik.: Tangerang Selatan. UNPAM PRESS [Google Scholar](#)
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi CoronaVirus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683-696. [Google Scholar](#)
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2). [Google Scholar](#)
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. [Google Scholar](#)
- Vona, A., & Aviory, K. (2018). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(1), 50-57. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Normiati Banna (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

